

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, dimana sektor memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pakan yang terus meningkat atas bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, dan peningkatan rata-rata pendapatan penduduk Indonesia dan taraf hidup petani dan nelayan. Keberhasilan pembangunan tersebut ternyata berdampak pada perubahan konsumsi masyarakat yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat ke arah konsumsi seperti daging, telur, susu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa permintaan akan telur dan daging ayam dalam negeri saat ini telah dapat dipenuhi oleh produksi lokal, akan tetapi susu dan daging sapi masih memerlukan pasokan dari luar negeri. Berbagai usaha pembangunan peternakan telah diupayakan oleh pemerintah sampai ke pelosok daerah namun masih terdapat kekurangan produksi yang akan mensuplai kebutuhan penduduk Indonesia akan protein hewani (Budiarto, 1991).

Peternakan sebagai subsektor pertanian merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang cukup potensial dalam upaya pembangunan ekonomi. Selain itu, pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang dilakukan untuk menciptakan suatu agribisnis yang kuat di masa mendatang. Pembangunan subsektor peternakan memiliki nilai strategis, antara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan rata-rata pendapatan penduduk serta menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan populasi ternak di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Populasi ternak sapi perah di Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan

sebesar 2,60 persen per tahun dari tahun 2009 sampai 2014 (Ditjen Peternakan dan Keswan, 2015).

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya adalah susu yang menghasilkan jumlah yang sangat besar. Susu sebagai salah satu produk peternakan mengandung zat gizi bernilai tinggi yang dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat dari segala lapisan umur untuk menjaga pertumbuhan, kesehatan, dan kecerdasan berpikir. Pentingnya manfaat dari susu sehingga konsumsi susu masyarakat Indonesia setiap tahun menunjukkan kenaikan seiring dengan meningkatnya kesejahteraan. Kebutuhan susu di Indonesia hanya sekitar 32 persen yang dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri dan sisanya sekitar 68 persen harus diimpor (Londa *et al.* 2013). Pengembangan produk susu juga dipengaruhi oleh peningkatan populasi ternak sapi perah di Indonesia.

Untuk mengurangi impor perlu meningkatkan produksi dengan cara memperbanyak budidaya ternak sapi perah. Salah satu usaha yang melakukan budidaya dalam jumlah yang relative besar ialah Lassy Dairy Farm terletak di Jorong Lasi Tuo, Kenagarian Lasi, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam adalah usaha mandiri yang dikelola oleh Bapak Suhatrik, berdiri pada pertengahan tahun 2016 dengan nama peternakan sapi perah "Lassy Dairy Farm". Bapak Suhatrik merupakan alumni ITB, beliau mendirikan usaha ini didorong oleh hobi yang beliau miliki. Tujuan beliau mendirikan usaha ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar, serta lasi dapat dikenal ke luar daerah. Selain itu beliau juga mempunyai tujuan lain yaitu dapat membantu penyediaan susu di Sumatera Barat.

Jenis sapi perah yang dipelihara oleh peternak di Lassy Dairy Farm adalah jenis *Peranakan Fries Holland* (PFH). Saat ini jumlah populasi sapi perah yang

tersedia sebanyak 60 ekor, dimana 32 ekor sapi laktasi (49% sapi laktasi), 12 ekor pedet, dan 16 ekor dara. Usaha peternakan ini telah mempunyai gudang pakan, ruang penyimpanan susu, tempat tinggal karyawan dan lahan rumput serta jumlah karyawan sebanyak 14 orang, sedangkan teknologi yang digunakan yaitu dua unit mesin pemotong rumput dan copper 1 unit, mesin perah serta peralatan kandang lainnya.

Produksi susu sapi di Lasi Dairy Farm sebanyak 27 ekor menghasilkan total susu sebanyak lebih kurang 350 L/hari atau sama dengan 13 L/ekor sapi perah. Susu di Lasi Dairy Farm juga ada yang sudah di olah menjadi yoghurt, susu aneka rasa, susu phasturisasi, keju mozarela. Pemasaran susu Lassy Dairy Farm memiliki pelanggan tetap dari daerah Sumatera Barat, Riau, Medan, Jambi, Pekanbaru. Dalam bidang pemasaran diduga memiliki beberapa hambatan dalam memasarkan susu yaitu susu tidak tahan lama saat pengiriman di perjalanan sebab susu tidak menggunakan bahan pengawet.

Permasalahan yang terjadi pada peternakan Lasi Dairy Farm yaitu (1) pemasaran susu belum maksimal dikarenakan terkendala karena daya tahan susu hanya selama 4 jam dan izin edar yang belum didapatkan oleh pengolahan susu Lassy Dairy Farm, (2) teknis pemeliharaan.

Untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah di Lassy Dairy Farm ada hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan baik faktor eksternal maupun internal dan dapat ditentukan alternatif strategi untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah di daerah tersebut. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Peternak Sapi Perah di Lassy Dairy Farm Kabupaten Agam, Sumatera Barat”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal usaha peternakan sapi perah di Lassy Dairy Farm ?.
2. Bagaimana alternatif strategi pengembangan yang digunakan usaha peternakan sapi perah di Lassy Dairy Farm ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis kondisi internal dan eksternal usaha peternakan sapi perah di Lassy Dairy Farm
2. Untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan yang digunakan usaha sapi perah di Lassy Dairy Farm

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peternak sapi perah dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha dalam rangka untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. Bagi pemerintah khususnya Pemerintah Daerah di Kenagarian Lasi, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam, hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usaha ternak sapi perah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah informasi serta wawasan tentang alternatif strategi pengembangan usaha ternak sapi perah dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Bidang Kajian Pembangunan dan Bisnis Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.